

**ANALISIS PENGARUH MODAL, UMUR, JAM KERJA,
PENGALAMAN KERJA, DAN PENDIDIKAN TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI KEDONGANAN**

**Putu Mahendra Syadona Putra¹
Nengah Kartika²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: syadona666@gmail.com / Telp: +6282236727205

ABSTRAK

Indonesia memiliki wilayah lautan yang luas sehingga menyebabkan hasil laut di Indonesia sangat potensial, sehingga banyak penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Bali merupakan salah satu provinsi yang mempunyai kekayaan laut yang potensial, salah satu wilayah di Bali yang memiliki sumber daya laut yang potensial adalah Desa Kedonganan. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisioner. Jumlah sampel dari teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah 73 nelayan, adapun metode penarikan sampelnya adalah dengan teknik *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara simultan, variabel modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan, Bali. Secara parsial variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan, Bali, sedangkan Variabel umur berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan, Bali.

Kata Kunci: *Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pendapatan Nelayan*

ABSTRACT

Indonesia has a vast ocean area that causes sea products in Indonesia is very potential, so many residents livelihood as fishermen. Bali is one of the provinces that has a potential marine wealth, one of the areas in Bali which has a potential marine resources is Kedonganan Village. This research data is obtained from structured interview using questionnaire. The number of samples of the techniques taken in this study is 73 fishermen, while the sampling method is by random sampling technique. Analytical technique used in this research is multiple linear analysis that is to know how big influence of independent variable to dependent variable. Simultaneously, the variable of capital, age, working hours, work experience, and education have positive and significant influence to income fishermen in Kedonganan Village, Bali. By partial variable of capital, working hours, work experience, and education have positive and significant influence to income fisherman in Kedonganan village, Bali, while age variable have negative effect no significant significant effect on income fishermen in the village of Kedonganan, Bali

Keywords: *Land area, Capital, Production, and Farmer's Income*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim, dimana sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan (Soemarno, 2013), total wilayah Indonesia adalah 2.001.648,97 km² dengan luas wilayah laut adalah 96.079,15 km² yakni 76% dari luas wilayah Indonesia (Teniwut, 2016), luasnya wilayah perairan yang dimiliki Indonesia membuat sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Wilayah lautan Indonesia luas menyebabkan Indonesia memiliki potensi hasil laut yang sangat potensial, hasil laut seperti ikan, kepiting dan udang merupakan sumber protein yang sangat baik, selain itu hasil laut juga menyumbang 17%-50% kebutuhan protein hewani dunia (Akpabio, 2007). Hasil perikanan dan kelautan merupakan potensi bagi masyarakat pesisir karena merupakan salah satu sumber makanan favorit di Indonesia (Primyastanto, 2015). Hasil perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi ketahanan pangan Indonesia (Satria, 2016). Ketahanan pangan, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 7 tahun 1996, bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan bagi semua rumah tangga, dengan kuantitas yang cukup, kualitas yang baik dan nutrisi yang tepat, aman untuk dimakan, dan terjangkau oleh setiap individu (Pudji, 2014)

Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki hasil laut yang tidak terlalu melimpah jika dilihat dari hasil perikanan yang di jual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menurut data yang dikutip dari BPS pada tri wulan ke 4 tahun 2016 yakni 86.645 kuintal terbilang kecil bila dibandingkan dengan provinsi provinsi lainnya di Indonesia seperti Jawa Tengah (2.218.428 kuintal), Jawa Timur (595.202

kuintal) dan DKI Jakarta (1.049.569 kuintal). Hasil ini terbilang cukup baik apabila dibandingkan dengan provinsi-provinsi seperti Sumatera Barat (6.669 kuintal), NTB (35.305 kuintal) dan Kalimantan Barat (38.381 kuintal). Wilayah yang terkenal dengan hasil lautnya yang ada di Bali adalah Desa Kedonganan, desa ini berada di antara dua laut di bagian timur dan baratnya. Desa Kedonganan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Desa Kedonganan adalah desa yang terkenal sebagai desa nelayan tradisional. Pada masa lalu, hampir seluruh masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, namun seiring berkembangnya sektor pariwisata, banyak masyarakatnya beralih ke bisnis pariwisata, padahal menurut (Jagger, 2000) Profesi sebagai nelayan memiliki potensi yang sangat besar di perkotaan maupun pinggiran kota. Keadaan ini dikarenakan penghasilan sebagai nelayan yang tidak menentu. Cunningham(1994), mengemukakan bahwa masalah rendahnya pendapatan nelayan tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan di Kanada pendapatan seorang nelayan masih tergolong rendah. Sahri (2014), mengemukakan kemiskinan pada kaum nelayan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait. Peralihan profesi masyarakat Kedonganan ini berawal dari masyarakat Desa Kedonganan yang terinspirasi untuk mendirikan kafe seperti yang dilakukan oleh Desa Jimbaran, berawal dari kafe-kafe yang didirikan di Kedonganan perlahan masyarakatnya mulai meninggalkan profesinya sebagai nelayan. Sektor pariwisata dianggap lebih menjanjikan selain itu pekerjaan sebagai nelayan memiliki resiko yang tinggi karena nelayan

terkadang harus berhadapan dengan cuaca yang tidak menentu dan juga profesi sebagai nelayan juga menuntut kondisi fisik yang prima.

Tokoh nelayan Desa Kedonganan memiliki kekhawatiran profesi nelayan tradisional akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat di sekitar Pantai Kedonganan, disisi lain terdapat keinginan dari masyarakat adat untuk melestarikan profesi nelayan yang merupakan warisan leluhur masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Kedonganan. Minimnya investasi, infisiensi perkapalan dan kurangnya fasilitas pendukung menjadi masalah yang substansial bagi nelayan di Indonesia sejak tahun 1951 (Krisnandhi, 2006). Jumlah nelayan di Kabupaten Badung baik yang berprofesi sebagai nelayan secara penuh maupun sambilan tahun 2009 -2015 disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Nelayan Laut Kabupaten Badung Tahun 2009 – 2015

Indikator	T a h u n						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Nelayan Penuh	864	434	475	362	338	404	394
Nelayan Sambilan	1455	1335	1294	648	672	958	1006
Jumlah	2,319	1,769	1,769	1,010	1,010	1,362	1,400

Sumber : *Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung,2015.*

Permasalahan utama yang dialami oleh nelayan di Kabupaten Badung terutama Desa Kedonganan adalah tingkat pendapatannya yang setiap tahunnya tetap (cenderung konstan) dan hampir tidak berkembang. “Kegiatan ekonomi

rumah tangga dipengaruhi oleh empat faktor yaitu curahan kerja, total produksi, pendapatan, dan pengeluaran atau konsumsi”. Umur, jam kerja dan pengalaman kerja seorang nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, hal tersebut karena semakin lama curahan jam kerja nelayan menyebabkan semakin berpengalaman nelayan dalam menangkap ikan, dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang diperoleh nelayan, selain itu umur nelayan juga dapat mempengaruhi produktifitas nelayan tersebut (Primyastanto, 2013:18).

Faktor penting yang sangat mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal, dalam sebuah usaha yang akan dibangun sangat bergantung pada modal, dalam sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman, dengan adanya modal akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktifitas usahanya (Meisthya, 2014).

Modal yang dibicarakan disini menyangkut pada biaya yang dikeluarkan seorang nelayan untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya dapat digolongkan menjadi biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fix cost*), modal yang tergolong dalam *variable cost* atau biaya yang dikeluarkan setiap kali seorang nelayan pergi untuk melaut, *variable cost* mencakup biaya makan, biaya bahan bakar untuk motor kapal dan biaya lainnya yang dikeluarkan nelayan setiap kali melaut. Horngren *et al.*, (dalam Martusa, 2012) menyatakan bahwa “*Variable cost, cost that change indirect proportion to change in the related total activity or volume*”. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional

terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya tetap (*fix cost*) biaya yang dikeluarkan hanya sekali yang berupa peralatan seperti perahu, jala dan alat lainnya yang digunakan untuk melaut, dimana jika seorang nelayan memiliki sendiri perahu untuk melaut maka keuntungan yang akan didapat akan lebih besar jika dibanding dengan nelayan yang melaut dengan perahu milik orang lain, ini dikarenakan nelayan harus memberi setoran kepada pemilik perahu. Banyaknya alat penangkapan ikan di Kabupaten Badung disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Banyaknya Alat Penangkapan Ikan yang Utama di Kabupaten Badung (Buah/Unit) Tahun 2009 – 2015

Jenis Alat	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pukat Pantai	-	-	-	-	-	-	-
Pukat Cincin	2	2	2	2	2	2	1,164
	1,05	1,05	1,05	1,05	1,25	1,25	16,45
Jaring Klitik	0	0	0	0	0	0	5
Jaring Insang Tetap/Hanyut	426	426	467	467	467	467	450
Jaring Buang	549	549	549	549	549	549	-
	1,10						
Pancing Tonda	4	164	700	700	700	700	3,963
	1,56	1,56	1,56	1,56	1,56	1,56	
Pancing Ulur	1	1	1	1	1	1	3,130
Rawai Tuna	97	97	97	97	97	97	153
Lain-Lain	377	377	377	377	377	377	250
	5,70	4,76	5,34	5,34	5,54	5,54	26,11
J u m l a h	4	4	1	1	1	1	5

Sumber : *Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung.*

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas nelayan di Kabupaten Badung menggunakan jaring klitik dengan jumlah 16,455 unit, sedangkan pukat pantai tidak digunakan lagi dikarenakan kini sangat sulit mendapat ikan di pinggir

laut, Total 26,115 alat penangkap ikan pada 2015 sudah cukup baik walaupun alat penangkap ikan yang digunakan rata rata adalah alat sederhana. Data tersebut dapat kita bandingkan dengan tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten Badung. Pendapatan nelayan di Kabupaten Badung di sajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2 Produksi dan Nilai Penangkapan Ikan Laut Menurut Jenisnya di Kabupaten Badung Tahun 2009 – 2015

Tahun	Indikator	
	Produksi (Ton)	Nilai (Rp.000)
2009	2,547.90	30,754,673.00
2010	2,055.10	22,165,280.00
2011	4,467.90	90,987,010.00
2012	4,570.80	64,916,400.00
2013	4,748.40	56,875,250.00
2014	6,094.90	115,290,428.00
2015	6,159.90	121,235,789.00

Sumber : *Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung.*

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 2 dan Tabel 3 dapat dilihat peningkatan drastis pada jumlah produksi dan nilai penangkapan ikan laut sejak tahun 2011, hal ini berbarengan dengan peningkatan jumlah alat penangkap ikan sejak 2011. Pada tahun 2015 terjadi penambahan alat penangkap ikan yang sangat banyak jumlahnya, akan tetapi peningkatan produksi ikan tidak terlalu tinggi, hal ini dikarenakan peningkatan modal yang sangat tinggi namun tidak dibarengi dengan sumber daya manusia yang memadai, menurut (Wiyono, 2014) pemahaman

nelayan tentang kondisi cuaca dan lokasi penangkapan ikan sangat mempengaruhi keberhasilan nelayan dalam melaut. Permasalahan ini dapat dikaitkan dengan mulai ditinggalkannya profesi nelayan seiring dengan kemajuan sektor pariwisata di Bali. Faktor lainnya yang mempengaruhi produksi ikan di Kabupaten Badung adalah buruknya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), rendahnya pendidikan serta minimnya pengetahuan tentang cara menangkap ikan yang efisien menyebabkan hasil tangkapan ikan tidak memenuhi harapan sehingga banyak nelayan yang memutuskan untuk beralih profesi. Peningkatan modal memang dikatakan akan berdampak pada peningkatan produksi dan nilai tangkapan nelayan, akan tetapi apabila peningkatan modal tidak dibarengi dengan sumber daya manusia yang memadai maka peningkatan modal yang terjadi tidak akan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Suartawan (2017) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung. Pendapatan nelayan sangat erat hubungannya dengan umur, curahan jam kerja dan pengalaman kerja. Faktor-faktor tersebut sangat berkaitan dengan pendapatan nelayan karena nelayan adalah pekerjaan kasar, dimana dengan kata lain semakin tingginya jam terbang seorang nelayan maka akan mempengaruhi produktifitasnya sebagai nelayan, selain itu variabilitas iklim seperti curah hujan serta kondisi perairan dengan tinggi gelombang dan angin yang kuat mempengaruhi aktivitas nelayan di laut dalam melakukan operasional penangkapan (Azizi, 2017). Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu (Sastrohadiwiryono, 2005:163 dalam Rofi 2012). Sedikit berbeda dengan

curahan jam kerja dan pengalaman kerja, dimana semakin tinggi intensitas curahan jam kerja dan pengalaman kerja nelayan maka akan semakin produktif seorang nelayan, umur yang semakin tua akan menurunkan produktifitas nelayan, hal ini dikarenakan tenaga yang dimiliki seseorang akan semakin berkurang seiring bertambahnya usia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah faktor modal, umur, curahan jam kerja, pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan nelayan pesisir Desa Kedonganan Bali.

Teori Pendapatan

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan (Rahman, 2017). Pendapatan adalah seluruh barang dan jasa yang dikelola dalam suatu periode tertentu dikalikan harga dan dikurangi biaya – biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan ekonomi masyarakat yang sering digunakan dalam melihat keberhasilan proses pembangunan nasional. Tujuan pokok dari pembangunan nasional adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang atau masyarakat, karena besar kecilnya pendapatan masyarakat akan mencerminkan keadaan ekonomi suatu masyarakat.

Jhingan (2003:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu yang digunakan untuk keperluan hidup, pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua penghasilan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Nugraha dan Lewis (2013) menyatakan penghasilan aktual terdiri dari pendapatan rumah tangga, konsumsi sendiri dan pendapatan sejenis.

Menurut Antari (2008), pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah /gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para enterprenuer akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba Sadono Sukirno (dalam Antari, 2008).

Menurut Julindri (2016), Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan nelayan responden dan total biaya pengeluaran. Sunuharjo (dalam Jarot Kurniawan, 2016) mengemukakan bahwa pendapatan dikategorikan menjadi tiga antara lain: (i) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima bisaanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi; (ii) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan bisaa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa; (iii) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala

penerimaan yang bersifat transfer redistributive yang bisaanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Modal

Menurut Frydenberg (2011) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses menambah output. Modal adalah salah satu faktor produksi yang berpengaruh penting dalam melakukan proses produksi. Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman dan Nars,2007). Modal yang memadai memungkinkan seseorang mengembangkan usahanya, misalnya dengan cara menambah alat-alat atau mesin produksi. Berdasarkan kutipan Riyanto (2001) modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif menurut fungsi kerjanya dapat dibedakan menjadi modal kerja dan modal tetap, sedangkan dengan modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur/uang.

Riyanto (2001:57) juga mengemukakan terdapat tiga pengertian modal kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar

kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif menurut konsep ini sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya atau disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*), setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Umur

Umur adalah rentan waktu atau lamanya seseorang manusia telah hidup didunia yang diukur dari ulang tahun terakhir. Elisabeth (1998) berpendapat bahwa umur adalah lamanya seorang individu berada di dunia yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Umur juga mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih pekerjaannya, menurut Hordock (dalam Simanjuntak, 2005), umur seseorang akan mempengaruhi dalam pemilihan pekerjaan, dimana hal ini tidak saja cukup mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan tetapi juga sikap dalam menghadapi masa pensiun yang akan datang. Seseorang yang telah berusia lanjut memiliki alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya, ini didasari oleh beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi ataupun karena memang menikmati pekerjaan yang dilakukan. Saihani (dalam Rahayu dan Trisnawati, 2014) berpendapat bahwa, umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap cara berfikir dan bertindak seseorang, khususnya dalam mengambil suatu keputusan.

Jam Kerja

Curahan jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan seorang pekerja untuk menjalankan pekerjaannya, dalam penelitian ini dikaitkan dengan lamanya seorang nelayan untuk melaut, yang dimulai sejak persiapan sampai kembali dari laut. Menurut Aryanto (2017), curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu Kiransari (dalam Aryanto, 2017). Curahan jam kerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut nelayan. Penangkapan ikan ini dilakukan pada jam 15.00 – 03.00 Wib untuk waktu pemberangkatan sore hari dan jam 22.00 – 08.00 Wib untuk waktu pemberangkatan pada malam hari. Lamanya

waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal antara 10 – 15 jam.

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso (dalam Asakdiyah, 2015) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Sujarno (dalam Trisnawati,2013) berasumsi setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan.

1) Pola penangkapan lebih dari satu hari

Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.

2) Pola penangkapan ikan satu hari

Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar jam 14.00 kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.

3) Pola penangkapan ikan tengah hari

Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali pagi harinya sekitar jam 09.00.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas – tugas dalam pekerjaannya. Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut Kartika (2016) pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Lamia (2013), ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu :

1. Lama waktu/ masa kerja ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.
Foster (dalam Lamia, 2013)

Pendidikan

Pendidikan mempunyai definisi yang bervariasi, tetapi pada hakekatnya mempunyai arti yang sama, menurut Ramayulis dkk. (dalam Kurniawan 2016) istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan dan bimbingan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 13 ayat 1, jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Petersen (2007), mengemukakan bahwa pendidikan non formal kini dipandang sebelah mata dibandingkan dengan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga atau lingkungan. Purwanto (dalam Mahsunah, 2013) berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang tua secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa ataupun lingkungan kepada perkembangan seseorang untuk mencapai kedewasaannya agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Mahsunah,2013).

Hubungan Umur Dengan Pendapatan Nelayan

Seseorang yang berusia lanjut akan dihadapkan pada pilihan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran dan kebutuhan yang berbeda. Kesempatan untuk orang yang berusia lanjut untuk meneruskan pekerjaannya sangatlah mungkin terjadi, hal ini dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalamannya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, ataupun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang

terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau kendala dalam pekerjaan.

Hubungan Curahan Jam Kerja Dengan Pendapatan Nelayan

Lipsev (dalam Kiranasari, 2010) berpendapat bahwa curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu. Masa kerja dihitung dari pertama kali tenaga kerja masuk kerja sampai dengan saat penelitian dilakukan yang diukur dalam satuan tahun. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Curahan jam kerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut nelayan berkisar 10-15 jam perhari, penangkapan ikan ini dilakukan pada jam 15.00 – 03.00 waktu setempat untuk hari Jumat, sedangkan untuk hari-hari biasanya dilakukan pada jam 22.00 – 08.00 waktu setempat, hal tersebut dilakukan untuk menghindari beberapa hal, antara lain, rusaknya ekosistem laut di perairan Indonesia dan juga untuk menghindari terjadinya *overfishing* atau penangkapan yang berlebihan sehingga membuat berkurangnya ikan dan berpotensi merusak ekosistem laut, hal tersebut akan merugikan nelayan dikarenakan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan nelayan karena rusaknya ekosistem laut sehingga jumlah tangkapan nelayan tidak maksimal.

Hubungan Pengalaman Kerja Dengan Pendapatan Nelayan

Notoadmojo (2003) berpendapat bahwa pengalaman adalah hasil dari pengetahuan, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan atau mengalami suatu hal tertentu, tanpa pengalaman seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengalaman kerja dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan kerja sehingga seseorang tersebut tidak merasa kesulitan dalam berkerja, hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Rofi, 2012), pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sastrohadiwiryo (dalam Rofi, 2012) mengemukakan bahwa pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan Nitisemito (dalam Rofi, 2012), artinya kemudahan dan kesulitan yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa seseorang tersebut memiliki pengalaman dalam pekerjaannya.

Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian Yanutya (2013), menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh, hal ini juga sejalan

dengan hasil penelitian Adhiatma (2015), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan eksplanasi asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kedonganan, Bali. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Accidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Dinas Pertanian Kabupaten Badung dan data primer yang digunakan penulis ialah data secara langsung bersumber dari responden.

Analisis Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda (multiple regression) karena penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan satu variabel dependen yang bersifat matrik. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_2^2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4 + \beta_6 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nelayan Desa Kedonganan (Rp)

V0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ & β_5 = Koefisien regresi

X1 = Modal (unit)

X2= Umur (tahun)

X3 = Curahan Jam Kerja (jam)

X4 = Pengalaman Kerja (tahun)

X5 = Pendidikan (tahun sukses)

e = Error (variabel bebas lain diluar model regresi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi pengaruh modal (X1), umur (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan pendidikan (X5) terhadap pendapatan (Y) nelayan di Desa Kedonganan, Bali yang diperoleh oleh hasil olah data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil tersebut kemudian menjadi dasar untuk menguraikan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan di Desa Kedonganan, Bali

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Betta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.146	1.871		4.889	.000		
Ln_x1	.314	.149	.215	2.109	.039	.653	1.530
Ln_X2	-.044	.094	-.079	-.467	.642	.236	4.242
Ln_X3	.264	.228	.115	1.158	.251	.687	1.456
Ln_X4	.164	.041	.672	4.040	.000	.245	4.081
Ln_X5	.020	.023	.085	.878	.383	.732	1.365

Sumber: *Data Diolah, 2018*

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } \hat{Y} = 9.146 + 0.314 \ln X_1 + (-0.044) \ln X_2 + 0.264 \ln X_3 + 0.164 \ln X_4 + 0.020 \ln X_5$$

Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Secara Simultan di Desa Kedonganan, Bali

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan, Bali Tahun 2018. Berdasarkan tingkat signifikansi dari F_{hitung} sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0.05). Berarti bahwa tinggi rendahnya pendapatan nelayan di Desa Kedonganan, Bali dipengaruhi oleh modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan.

Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Secara Parsial di Desa Kedonganan, Bali

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan

Hasil uji hipotesis bahwa pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan nelayan. Tingkat signifikansi dari t_{hitung} sebesar 0.039 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0.05). Berarti bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil uji menyatakan menerima H_0 yang berarti modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedongan, Bali. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang juga mengemukakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015), yang mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Penelitian yang dilakukan Halim (2013), mengatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan Heryansyah (2013), mengatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan Ridha (2017), juga mengatakan modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Yanutya (2013), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Umur terhadap pendapatan

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh umur (X_2) terhadap pendapatan (Y) menunjukkan tingkat signifikansi 0.642 lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0.05). Berarti bahwa umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap pendapatan nelayan. Nilai koefisien regresi umur (X_2) sebesar -0.044 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiandana (2013) yang juga mengemukakan bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Urmila dan Wiyasa (2017), mengatakan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh jam kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y) menunjukkan tingkat signifikansi 0.251 lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0.05). Berarti bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Nilai koefisien regresi jam kerja (X_3) sebesar 0.264 menunjukkan adanya pengaruh negatif jam kerja terhadap pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditasari (2018) yang menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh pengalaman kerja (X_4) terhadap pendapatan (Y) menunjukkan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0.05). Berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Nilai koefisien regresi pengalaman

kerja (X_4) sebesar 0.164 menunjukkan adanya pengaruh positif pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan. Hasil ini menerima hipotesis berarti jika semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang nelayan maka tingkat pendapatan nelayan di Desa Kedonganan, Bali akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni dan Nugraha (2012), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahen (2016), yang mengatakan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (dalam Gosyen, 2015), dengan judul penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat, menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh pendidikan (X_5) terhadap pendapatan (Y) menunjukkan tingkat signifikansi 0.383 lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0.05). Berarti bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Nilai koefisien regresi pendidikan (X_5) sebesar 0.020 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Pudjihardjo (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan driver gojek

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data penelitian dan mengacu pada tujuan penelitian yang sudah diuraikan pada bab pendahuluan, maka simpulan yang dapat disampaikan sekaligus yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara simultan, variabel modal (X_1), umur (X_2), jam kerja (X_3), pengalaman kerja (X_4), dan pendidikan (X_5) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan (Y) nelayan di Desa Kedonganan, Bali.
- 2) Variabel modal (X_1), dan pengalaman kerja (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) nelayan di Desa Kedonganan, Bali, sedangkan umur (X_2), jam kerja (X_3), dan pendidikan (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) nelayan di Desa Kedonganan, Bali.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Nelayan di Desa Kedonganan perlu memikirkan alternatif pekerjaan lain untuk mengantisipasi terjadinya cuaca yang buruk, seperti yang kita ketahui profesi sebagai nelayan sangat bergantung pada cuaca sehingga apabila cuaca sedang buruk nelayan memiliki alternatif penghasilan yang lain.
- 2) Pemerintah Kabupaten Badung perlu memberikan bantuan kepada nelayan kecil di Desa Kedonganan agar dapat memiliki kapal sendiri, dan tidak perlu lagi bekerja dengan orang lain.

REFERENSI

- Akpabio, and Inyang. 2007. Major Constraints Affecting Aquaculture Development in Akwa Ibom State, Nigeria. *African Journal of Aquatic Science*, 32(1):45-50.
- Antari, Ni Luh Sili. 2008. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung). *Jurnal PIRAMIDA*, 4 (2): 1-18.
- Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Astuti, Desi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(4): 110-125.
- Asakdiyah, Salamatun, Tina Sulistiyani, dan Deny Ismanto. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Pedagang Angkringan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 11: 117-125.
- Azizi, Eka Intan Kumala Putri, dan Achmad Fahrudin. 2017. Analysis of The Factors Affecting The Change in Fisher's Income Due To Climate Variability (Case: The Village of Muara, subdistrict of Blanakan, Subang District). *Journal Sosek*, 12(2):225-233.
- Aryanto, Daniel Agustinus, dan Sudarti. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1):16-29.
- BPS Kabupaten Badung. 2016. Data hasil perikanan yang di jual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Badung.
- Cahyadi, Deddy, dan M. Pudjihardjo. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online (Studi Pada Go-Jek Malang). *Skripsi Universitas Brawijaya*, Malang.
- Cunningham, Stephen. 1994. Fishermen's Incomes and Fisheries Management. *Journal Marine Resource Economics*, 9: pp. 241-252.

- Dwiandana, Arya & Djinar Setiawina. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2 (4): pp. 173-180.
- Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung. 2015. Data jumlah nelayan laut. Badung.
- . 2015. Data banyaknya alat penangkapan ikan yang utama. Badung.
- . 2015. Data produksi dan nilai penangkapan ikan laut menurut jenisnya. Badung
- Dahen, Lovelly Dwindi. 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(1): 47 – 57.
- Frydenberg, Stein. 2011. *Theory of Capital Tructure-a Review*. Trondheim Business School – Norwegian University Of Science And Technology; Sor Trodelag University Collage-Trondheim Business School. *Bulletin of Indonesia Economic Studies.*, 35(1)pp:16-17.
- Gosyen, Tavi Supriana, dan Hasman Hasyim. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, 4(7):1-9.
- Halim, Daniel. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012. *Jurnal Modus*, 25(2):171-187.
- Heryansyah, Muhammad S, and Syahnur S. 2013. An Analysis Of The Influence Factors Fishermen Productivity In East Aceh Regency. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas SyiahKuala*, 1(2):9-15.
- Jagger, and Pender J. 2001. Markets, Marketing and Production Issues For Aquaculture in East Africa: the case of Uganda. *The ICLARM Quarterly*, 24(1-2):42-51.
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo :Padang.
- Julindri, Asda Rauf, dan Amir Halid. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 1(1): 44-50.

- Krisnandhi, Sulaeman. 2006. Economic Development of Indonesia's Sea Fishing Industry. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 5(1):49-72.
- Kiranasari, 2010. Pengaruh Upah Per Bulan, Umur, Jenis Kelamin, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal Di Kabupaten Tegal. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kurniawan, Jarot. 2017. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 9(1):67-73.
- Kartika, I Gusti Ayu, Made Suyana Utama, dan A.A.I.N Marhaeni. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal PIRAMIDA*, 12(1):38-47.
- Lamia, Karof Alfentino. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 1(4):1748-1759.
- Marhaeni dan Nugraha, Nyoman Tri Arya. 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Industri Bordir di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 1(2): pp. 100-110.
- Martusa, Riki, dan Marsiana Jennie. 2012. Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada C.V SEJAHTERA BANDUNG). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7 (3). ISSN: 2086-4159.
- Mahsunah, Durrotul. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3): 1-17.
- Meisthya Pratiwi, Ida Ayu dan I Wayan Sudirman. 2014. Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Di Bali Periode 2001. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 3(3): 96-105.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugraha, Kunta dan Phil Lewis. 2013. Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(1). Pp. 103-112.

- Petersen C. 2007 Educating and Training Out Of Poverty Adult Provision and The Informal Sector in Fishing Communities, South Africa. *International Journal of Educational Development*, 27(4):446-457.
- Primyastanto, Mimit, Anthon Efani, Soemarno, dan Sahri Muhammad. 2013. Economics of Household Analysis and Influence on Poverty of Payang Fisherman at Madura Strait. *International Journal of Innovetive Social Sciences & Humanities Research*, 1(1): 43-51.
- Pudji, and Yahya. 2014. Fisheries Resource Management Through Local institutions in Empowering Community Based on Local Wisdom in Coastal Madura Strait. *Jurnal International Review of Social Sciences*, 2(5),ISSN : 2309-0081.
- Primyastanto, Mimit. 2015. Economic Analysis Of Pandega Fishermen Household At Madura Strait To Keep Food Security. *International Journal of Oceans and Oceanography*, 9(2): 97-104.
- Praditasari, Umami. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE
- Raheman, Abdul and Nars, Muhamad. 2007. Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firm). *Internasional Review of Business Research Papers*, 3(1)pp:1-20.
- Rofi, 2012. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi Pt. Leo Agung Raya Semarang. Sekolah tinggi ilmu ekonomi totalwin Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1):1-21.
- Rahayu, Shabrina umi, Made Trisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2): 1084-111.
- Ridha, Ahmad. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1):646-652.

- Rahman, Rosyidah, Razi Apriansyah Mustaram, dan Masita. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melalut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Pulau Kaung Kecamatan Buer Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2): 144-156.
- Simanjuntak, J. Payaman. 2005. *Pengantar Ekonomi SumberDaya Manusia*. Jakarta:FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Soemarno, Anthon, Mimit Primyastanto and Sahri Muhammad. 2013. Fisheries Resources Management by Empowering the Local Wisdom in Madura Straits. *Journal IISTE. Research on Humanities and Social Sciences*, 3(6): 13-21
- Sahri, Muhammad, Soemarno, Efani A, and Zainal. A. 2014. Study on Entrepreneurship Spirit and Production Factors Affecting Sail Income of Madura Strait Fishermen. *Jurnal International Journal of Civil & Enviromental Engineering*, 14(1), ISSN :2077-1258.
- Satria, Dias & Elton Li. 2016. Contract Engagements in the Small-Scale Tuna-Fishing Economies, East Java, Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 53(1), 27-54.
- Suartawan, I Komang, dan I. B Purbadharmaja. 2017. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(9): 1628-1657.
- Trisnawati, Meta, Yeni Del Rosa, dan Yosi Eka Putri. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Teniwut, Wellem A. 2016. For Sustainable Revenue Of Fisheries Sector In Small Islands: Evidence Of Maluku, Indonesia. *Journal AACL Bioflux*, 9(3): 722-732.
- Utami, Setyaningsih Sri, dan Edi Wibowo. 2013. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(2):171-180.
- Urmila, Made Heny, dan Ida Bagus Windu Wiyasa. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal PIRAMIDA*, 13(1):27-36.

- Wiyono, Eko,dan Hufiadi. 2014. Optimizing purse seine fishing operations in the Java Sea, Indonesia. *International Journal of the Bioflux Society*, 7(6):475-482
- Wulandari, Anak Agung Ratih, dan Ida Bagus Darsana. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.*E-Jurnal EP Unud*, 6(4): 564-596.
- Yanutya, Pukuh Ariga Tri. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.*Economics Development Analysis Journal*, 2(4): 286-296.